

## **Korelasi Antara Pendidikan, Keluarga, Pengeluaran Rumah Tangga Dan Motivasi Bekerja Perempuan Pengrajin Ukir Desa Petekeyan Jepara**

Nina Sofiatun<sup>1</sup>, Abdul Rahman<sup>2</sup>, Yuhastina<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sociological Anthropology Education, Faculty of Education and Teacher Training

<sup>1,2,3</sup>Sebelas Maret University, Indonesia

Email: [ninasofiatun@gmail.com](mailto:ninasofiatun@gmail.com)<sup>1</sup>, [abdul.rahman@staff.uns.ac.id](mailto:abdul.rahman@staff.uns.ac.id)<sup>2</sup>, [yuhastina@staff.uns.ac.id](mailto:yuhastina@staff.uns.ac.id)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk menganalisis korelasi antara pendidikan, keluarga, dan pengeluaran rumah tangga dengan motivasi perempuan bekerja sebagai pengukir di desa Petekeyan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Metode yang diterapkan dalam menjalankan penelitian ini ialah kuantitatif dan mengaplikasikan teknik deskriptif, tepatnya lewat survei, di mana pengambilan survei didapatkan dari sejumlah perajin ukir perempuan yang bertempat tinggal di Desa Petekeyan. Hal ini ditujukan untuk menyajikan penggambaran objek yang dikaji dari kriteria yang sebelumnya sudah ditetapkan. Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah hasil penghitungan data yang telah terperoleh mengindikasikan bahwa nilai *sign.* untuk pengaruh X1 terhadap Y yaitu  $0,039 < 0,05$ , di mana hal ini memberi indikasi atau menandakan bahwa tidak dijumpai adanya korelasi antara tingkat pendidikan terhadap motivasi perempuan bekerja. Selanjutnya, nilai *sign.* pada pengaruh X2 terhadap Y ialah sebanyak  $0,03 < 0,05$ , yang menandakan adanya korelasi antara keluarga dengan perempuan bekerja. Berikutnya, nilai *sign.* X3 terhadap Y ialah  $0,00 < 0,05$ , yang mengindikasikan terdapatnya korelasi antara pengeluaran rumah tangga terhadap motivasi perempuan bekerja. Selain itu, hasil yang terperoleh pada uji F memperlihatkan adanya nilai signifikansi pengaruh X1, X2 dan X3 secara simultan terhadap Y, yaitu 0,000. Singkat kata, tingkat pendidikan, keluarga, dan pengeluaran rumah tangga mempunyai korelasi secara bersamaan terhadap motivasi perempuan bekerja.

**Kata kunci:** Pendidikan, Keluarga, Pengeluaran Rumah Tangga, Motivasi Bekerja

### **Correlation Between Education, Family, Household Expenditure And Work Motivation Of Women Carving Workers In Petekeyan Village Jepara**

**Abstract:** This study was aimed at analyzing the correlation between education, family and household expenditure with the motivation of women to work as carvers in Petekeyan Village, Tahunan District, Jepara Regency. The research method applied in this study was quantitative by utilizing descriptive techniques, particularly applying surveys which were gathered from a sample of numerous women carving craftsmen residing in Petekeyan. Its purpose was to provide an overview regarding the object under the study from predetermined criteria. This study concluded that the results of the data calculation demonstrated that the significance value for the effect of X1 on Y comprised  $0.039 < 0.05$ , in which it indicated there was no correlation between education level and women's motivation to work. Besides, the significance value for the effect of X2 on Y comprised  $0.03 < 0.05$  demonstrating that there was a correlation between family and women's motivation to work. Additionally, the significance value for the effect of X3 towards Y was  $0.00 < 0.05$  indicating there was a correlation between household expenditures and women's motivation to work. Furthermore, the results attained from the F test demonstrated a significance value for the effect of X1, X2 and X3 simultaneously on Y, comprising 0.000. In brief, level of education, family, and household expenses simultaneously had a correlation with women's motivation to work.

**Keywords:** Education, Family, Household Expenditure, Work Motivation

#### **1. PENDAHULUAN**

Perubahan struktur pada sejumlah ranah, seperti bidang ekonomi, pendidikan, politik, sosial, dan kebiasaan telah benar-benar tampak, dan pemicu munculnya perubahan struktur tersebut adalah lantaran terjadinya globalisasi yang semakin berkembang, sementara di sisi lain fungsinya adalah mengatur sistem dan tatanan dalam masyarakat. Berkenaan dengan konteks kehidupan yang berlangsung dalam keluarga, sosok perempuan saat ini sudah mulai leluasa dalam menentukan pilihannya untuk menjalani hidupnya sebagai perempuan karier atau menetapkan pilihannya sebagai ibu rumah tangga. Makna dari ibu rumah tangga mengacu pada suatu situasi, di mana perempuan mengemban tugas untuk mememanajementi urusan finansial dan sejumlah tugas lainnya yang ada keterkaitannya dengan rumah tangga. Contoh dari tugas tersebut di antaranya ialah merawat anaknya, mengurus suaminya, dan merampungkan tugas lain di rumahnya. Kebalikannya, perempuan karier diinterpretasi sebagai sosok individu yang mempunyai

pekerjaan dan harus menjalankan tugasnya di luar rumah (dalam konteks ini publik) dengan menyesuaikan kapabilitas dan kompetensi yang mampu ia kuasai (Sangat Kanto, 2017: 95). Apabila seseorang memutuskan untuk berkarier sekaligus memikul peran sebagai ibu rumah tangga, hal ini menandakan ia mengemban dua peran dalam struktur keluarganya.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam UU No.1 Tahun 1974 tentang perkawinan, status dan hak yang dimiliki istri dalam berumah tangga dan dalam bermasyarakat adalah sejajar dengan hak ataupun status suaminya, yang mana suami tersebut mengepalai rumah tangganya, sementara di sisi lain istrinya memikul peran sebagai ibu rumah tangga (Pasal 31 UU Perkawinan No.1 Tahun 1974). Kendati demikian, pada implementasinya, dijumpai berbagai realitas yang masih berseberangan dengan hal tersebut. Majunya era semakin memunculkan berbagai dampak, salah satunya yaitu berubahnya peran yang diemban perempuan, terkhusus ibu rumah tangga terkait upaya yang harus dilakukannya dalam mengoptimalkan peningkatan ekonomi keluarganya. Timbulnya pergeseran peran tersebut dilandasi oleh sejumlah faktor, di antaranya ialah majunya IPTEK, faktor yang berkenaan dengan kebutuhan dalam keluarga, dan kesetaraan gender<sup>1</sup>.

Penduduk yang tinggal di kecamatan Tahunan menduduki posisi jumlah terbanyak sebagai penduduk yang mampu memproduksi mebel atau ukiran di Jepara. Terdapat sejumlah desa yang mempunyai potensi di bidang ukir, dan salah satunya ialah desa Petekeyan, di mana desa tersebut disemati gelar sebagai “desa wisata sembada ukir” dan memang desa ini mempunyai begitu banyak industri yang berkiprah di dunia mebel. Berkenaan dengan proses yang dilangsungkan dalam pembuatan ukiran pada mebel tersebut, terdapat sejumlah pengukir (perempuan) yang melaksanakan tugas tersebut, dan jumlahnya melebihi 60%. Beberapa dari perempuan tersebut dipekerjakan di pabrik ukir milik tetangga, dan sebagian lainnya di pabrik mebel besar yang berlokasi di sana. Peran yang diemban oleh para pria di desa Peteyekan adalah tukang kayu. Mereka bertugas dalam penyeleksian kayu dan perancangan pola yang selanjutnya diubah menjadi sebuah produk. Di sisi lain, para perempuan menjadi golongan yang mempunyai penguasaan dalam keahlian ukir. Pekerjaan yang bersangkutan dengan pembuatan ukiran termasuk pekerjaan yang lazimnya bergantung pada *skill* yang dimiliki para pria, lantaran keahlian tersebut berkaitan dengan kegiatan pengukiran yang dilakukan di atas balok kayu, di mana alat yang dipergunakan untuk mengukirnya sudah pasti runcing, dan dikarenakan polanya yang kompleks, maka tenaga yang relatif besar benar-benar dibutuhkan. Ada begitu banyak perempuan yang statusnya sudah berumah tangga dan mempunyai anak namun mampu melaksanakan pekerjaan tersebut.<sup>2</sup>

Perempuan yang menetapkan pilihannya untuk bekerja tentunya mempunyai intensitas waktu yang tidak sama dengan para pria. Hal ini dikarenakan adanya peran dobel yang dimiliki perempuan, dan mereka pun harus menjalaninya. Di samping mengemban peran sebagai istri, dijumpai banyak perempuan yang memikul peran sebagai ibu yang harus mengurus berbagai hal di rumah. Maka dari itu, mereka harus pandai-pandai membagi waktunya untuk bekerja ataupun untuk keluarganya. Terlibatnya perempuan sebagai tenaga kerja di dunia kerja dilatari oleh sejumlah penyebab, di antaranya ialah lantaran adanya keharusan mereka untuk bekerja, dikarenakan terdapatnya masalah finansial yang dihadapi keluarga, yang akhirnya menuntut perempuan untuk mendapatkan penghasilan tambahan atau dapat juga dikarenakan adanya faktor internal yang muncul pada diri perempuan, contohnya yaitu intensi atau kemauan untuk dapat hidup dengan semandiri mungkin dalam upaya pemenuhan kebutuhan.<sup>3</sup>

Keputusan yang ditetapkan oleh perempuan untuk mempunyai pekerjaan umumnya dijumpai di area kota. Hal tersebut dilandasi oleh pandangan yang mengasumsikan bahwa biaya hidup yang harus dikeluarkan ketika tinggal di perkotaan tentunya jauh dari kata murah, yang akhirnya pasangan suami-istri kerap menjatuhkan pilihannya untuk bekerja, di mana hal tersebut ditujukan agar pendapatan dan pengeluaran mereka dalam menjalani kehidupan di kota dapat diseimbangkan. Kendati demikian, asumsi perihal perempuan bekerja pun tampak diberlakukan juga di area pedesaan. Perempuan yang statusnya sudah terikat pernikahan dan memutuskan untuk bekerja pastinya mempunyai peran dobel atau rangkap, yakni di ranah pekerjaannya dan keluarganya. Lebih-lebih, perempuan yang sudah menanggung anak biasanya akan memutuskan untuk memiliki pekerjaan yang tempat kerjanya berdekatan atau tidak terlalu jauh dari rumahnya.<sup>4</sup> Selain itu, tipe pekerjaan yang menjadi pilihan individu pun andil dalam memunculkan pengaruh pada kemampuan pendidikan yang didapatkan. Hal ini menandakan, tingkat pendidikan yang dimiliki individu akan memicunya untuk bekerja dan menentukan pilihannya pada tipe pekerjaan apa yang sekiranya ia anggap memiliki kesesuaian dengan atau cocok dengan pendidikan terakhir yang ditempuhnya.<sup>5</sup>

Jepara adalah kabupaten yang terbilang memiliki popularitas yang tinggi terkait dengan hasil produksi kerajinan ukir. Kotai tersebut mempunyai beragam produk yang terbuat dari kayu yang diperpadukan dengan ukiran yang menampakkan kekhasan Jepara. Hasil yang didapati dari olahan kayu ini tergolong variatif, contohnya yaitu perlengkapan yang dibutuhkan dalam rumah tangga, yakni berbagai kursi, meja, sejumlah hiasan yang dapat dipajang di dinding, dan sebagainya.<sup>6</sup> Terdapat sebuah kecamatan yang menyanggah status sebagai pionir industri paling besar di Jepara, yaitu kecamatan

Tahunan. Lokasinya berada di pertengahan kota dan posisinya bersandingan dengan patung tiga perempuan (Bundaran Ngabul), serta mencakup sejumlah desa, di antaranya ialah Demangan, Kecapi, Krapyak, Langon, Mangunan, Mantingan, Ngabul, Petekayan, Platar, Semat, Senenan, Sukodono, Tahunan, Tegal Sambi, Teluk Awur.

Tabel 1.1 Jumlah Sentra Industri Mebel di Kabupaten Jepara 2018

No	Kecamatan	Mebel
1.	Kedung	113
2.	Pecangaan	269
3.	Kalinyamatan	10
4.	Welahan	4
5.	Nalumsari	54
6.	Batealit	342
7.	Tahunan	938
8.	Jepara	405
9.	Mlonggo	118
Jumlah		3945

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Jepara  
*The Office of industry and trade of Jepara Regency*

Data yang tersaji pada Tabel 1.1 mengindikasikan jumlah sentra industri kecil yang terdapat di Jepara. Data ini memperlihatkan bahwa Kecamatan Tahunan menjadi lokasi yang memiliki jumlah bisnis mebel yang terbanyak, yaitu 938 industri. Jepara yang populer sebagai kota dengan eksistensi ukiran mempunyai sebuah desa yang bernama Petekeyan dan lokasinya terletak di Kecamatan Tahunan<sup>7</sup>. Warga yang menetap di desa tersebut dikenal sebagai warga yang mata pencahariannya berkecimpung di bidang ukiran dan mayoritasnya membuat mebel. Pada tiap-tiap rumah warga di sana, tampak berpuluh-puluh perlengkapan rumah tangga yang dapat dibeli. Keunikan yang terlihat di sini adalah pemahat tiap ukiran yang terpajang tersebut ialah para perempuan atau ibu-ibu rumah tangga yang tinggal di desa tersebut.

Pendidikan adalah kebutuhan tiap-tiap individu yang nantinya akan membantu menjadikanmu sebagai insan yang lebih baik, terkhusus dalam hal menentukan tujuan yang ingin diraih, contohnya yaitu dalam hal pekerjaan. Pendidikan benar-benar memunculkan pengaruh pada jenis pekerjaan yang dipilih seseorang. Apabila ia semakin mampu menempuh pendidikan tingkat tinggi, hal ini akan diiringi dengan semakin tingginya pangkat atau status pekerjaan yang akan didapatkannya di kemudian hari, namun status yang akan disandanginya akan menyesuaikan apabila tingkat pendidikannya makin rendah.<sup>8</sup> Realitas memperlihatkan bahwa tenaga kerja yang tergolong produktif dan mempunyai pekerjaan sebagai pengukir, terkhusus dari golongan perempuan yang usianya berkisar 25 sampai 40 tahun, kebanyakan atau secara rerata mempunyai riwayat pendidikan SD hingga SMA. Sangat sedikit para remaja lokal yang bekerja dalam bidang pengukiran di sana, sebab mayoritas dari mereka memutuskan untuk meneruskan studinya ke universitas atau lebih memutuskan untuk bekerja di pabrik sebagai buruh.

Keluarga diinterpretasi sebagai unit paling kecil dalam urutan struktur dalam masyarakat, di mana di dalam keluarga terdapat sejumlah individu yang menjalani kehidupan bersama di dalam satu rumah dan mereka pun saling menggantungkan. Cakupan dari keluarga di antaranya meliputi: (1) ayah yang mengemban peran sebagai sosok yang mengepalai rumah tangga, (2) ibu, yang perannya sebagai ibu rumah tangga, (3) anak-anak, dan (4) beberapa anggota lainnya yang masih terikat dengan keluarga tersebut lantaran adanya hubungan darah. Kepadatan penduduk yang tinggal di Jepara berjumlah 1.218 jiwa/km<sup>2</sup> pada 2017, dan dijumpai pula sebanyak 321.051 rumah tangga pada tahun tersebut, di mana jumlah rata-ratanya ialah berkisar tiga atau empat orang dalam sekeluarga. Tingkat ketergantungan, atau diistilahkan sebagai "*Dependency Ratio*" menyuguhkan gambaran perihal beban yang ditanggung oleh golongan usia yang berkategori usia produktif (15-64 thn) terhadap golongan usia yang berkategori non produktif (0-14 tahun dan melebihi 65 tahun). Pada tahun 2017, data yang terekam mengindikasikan *Dependency Ratio* di Kabupaten Jepara sebanyak 47,10%. Hal ini menandakan, beban yang ditanggung oleh 100 orang yang berkategori usia produktif adalah kisaran 47 orang yang berkategori dalam usia non produktif.

Tabel 1.2 Data Kependudukan Kabupaten Jepara

Uraian	2016	2017
Jumlah Penduduk	1.205.800	1.223.198
1) Laki-laki	601 206	609 784
2) Perempuan	604 594	613 414
Sex Ratio (%)	99,44	99,41
Pertumbuhan Penduduk (%)	1,47	1,44
Kepadatan Penduduk (%)	1 201	1 218
Dependency Ratio (%)	48,20	47,10
Jumlah rumah tangga	316 485	321 051
Rata-rata ART (Jiwa)	3,81	3,81

Sumber : Kabupaten Jepara Dalam Angka 2018 (“Kabupaten Jepara Dalam Angka 2020” 2020)

Tabel 1.2 mengindikasikan bahwa dijumpai adanya peningkatan jumlah penduduk pada 2017, yaitu sebanyak 1.223.198, di mana jumlah laki-lakinya sebanyak 609.784, sementara perempuan berjumlah 613.414 orang. Naiknya jumlah penduduk tersebut menandakan terdapatnya penambahan jumlah anggota keluarga. Apabila jumlah anggotanya semakin naik, hal ini akan dibarengi dengan munculnya dampak pada pengeluaran konsumsi rumah tangga. Dengan kata lain, pengeluaran biaya yang ditanggung keluarga akan semakin masif jika anggota keluarganya terus bertambah, namun biaya yang dikeluarkan akan berkecondongan menjadi sedikit bila anggota keluarganya juga sedikit.<sup>10</sup>

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk menganalisis korelasi antara pendidikan, keluarga dan pengeluaran rumah tangga dengan motivasi perempuan bekerja sebagai pengukir di desa Petekeyan. Hasil yang didapatkan dari pelaksanaan penelitian ini nantinya diharapkan mampu menyumbang sejumlah kontribusi, di antaranya yaitu: (1) memperkaya kajian teoretis, khususnya yang ada keterkaitannya dengan pentingnya pendidikan, penghasilan, dan pengeluaran rumah tangga dalam memberi dorongan pada perempuan untuk bekerja, dan (2) memperkaya ragam data primer ataupun sekunder kualitatif dan kuantitatif dalam penghimpunan serta analisis data dalam ranah kajian pendidikan sosiologi. Selanjutnya, harapan ke depannya ialah hasil penelitian ini nantinya dapat dipergunakan sebagai rujukan dan menyuguhkan sejumlah masukan dalam membenahi atau memperbaiki kurikulum, mata kuliah, riset, pengabdian, dan inovasi yang hendak dijalankan mahasiswa program studi Sosiologi di kemudian hari.

## 2. METODE PENELITIAN

Peneliti menerapkan metode penelitian kuantitatif dan mengaplikasikan teknik deskriptif dalam menjalankan penelitian ini. Teknik tersebut diterapkan lewat survei, di mana sampel didapatkan dari sejumlah perajin ukir yang tinggal di Desa Petekeyan dan tujuannya adalah untuk menyajikan penggambaran mengenai objek yang dikaji dari kriteria yang sebelumnya sudah ditetapkan. Berikut ini disebutkan sejumlah kriteria responden pada penelitian ini:

- 1) Responden merupakan perempuan yang statusnya sebagai ibu rumah tangga dan masih mempunyai kepala keluarga,
- 2) Mempunyai anak ataupun tanggungan dalam keluarganya,
- 3) Bekerja di bidang industri ukir yang statusnya bukan bisnis milik pribadi.

Populasi yang peneliti ambil dalam menjalankan penelitian ini di antaranya ialah para ibu rumah tangga yang berstatus sebagai pekerja ukir di Desa Petekeyan. Dengan berdasar pada wawancara dan observasi yang dilangsungkan, populasi tersebut diambil dari RW 3 dan 4 di desa tersebut dan kebanyakan mempunyai pengukir perempuan yang jumlahnya sebanyak 280 orang. *Purposive sampling* dipergunakan sebagai teknik yang diaplikasikan dalam menghimpun sampel penelitian ini. Teknik tersebut dijelaskan sebagai teknik penyeleksian sampel dengan menekankan penggunaan sifat atau atribut yang melekat pada objek, yang mana peneliti sebelumnya sudah mengetahuinya. Kriteria sampel pada konteks ini di antaranya ialah ibu rumah tangga yang masih mempunyai tanggungan di keluarganya dan bekerja di bidang industri ukir. Sampel yang dianggap sudah memiliki kesesuaian dengan kriteria yang ditetapkan di antaranya adalah 208 orang.

Teknik pengumpulan data didefinisikan sebagai metode yang diaplikasikan peneliti dalam menghimpun data dan sejumlah informasi yang sifatnya krusial, di mana pengumpulan tersebut dilangsungkan secara terorganisir. Teknik yang peneliti gunakan dalam menghimpun data dalam menjalankan penelitian ini di antaranya ialah observasi, kuesioner, dan dokumentasi.

Tempat penelitian mengacu pada lokasi yang sudah terseleksi untuk menjalankan penelitian. Lokasi yang dijadikan peneliti untuk melangsungkan penelitiannya ialah Desa Petekeyan, tepatnya berlokasi di Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara Jawa Tengah. Dipilihnya lokasi ini dilatari oleh suatu alasan, yakni desa tersebut mempunyai jumlah warga yang mayoritasnya memiliki pekerjaan sebagai pengukir dan tukang kayu. Terlebih lagi, pengukir kayu tersebut kebanyakan adalah dari golongan wanita, yakni persentasenya sudah melampaui 60%, sementara golongan pria yang statusnya mengepalai keluarga bekerja sebagai tukang kayu.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
  - a. Hasil Uji Validitas

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Pendidikan

Item-Total Statistics		
	R Tabel	R Hitung
X01	0,138	0,386
X02	0,138	0,396
X03	0,138	0,345
X04	0,138	0,374
X05	0,138	0,364
X06	0,138	0,320
X07	0,138	0,364
X08	0,138	0,374
X09	0,138	0,366
X10	0,138	0,380
X11	0,138	0,427
X12	0,138	0,447
X13	0,138	0,314

Sumber: Data Primer (2021)

Tabel yang tersaji di atas menampilkan hasil korelasi nilai item dengan nilai total pada variabel pendidikan, di mana item pertanyaannya berjumlah 13. Nilai  $r_{tabel}$  yang dipergunakan yaitu 0,138 (untuk  $r_{tabel N=200}$ ). Singkat kata, jika  $R_{hitung} > R_{tabel}$ , hal ini menandakan data tergolong valid. Jika ditinjau dari penghitungan ini, nilai  $R_{hitung}$  pada 13 pertanyaan tampak melebihi  $R_{tabel}$ . Kesimpulan yang dapat diungkapkan adalah data tersebut dikategorikan valid.

Tabel 2 Hasil Validitas Keluarga

Item-Total Statistics		
	R Tabel	R Hitung
X01	0,138	0,466
X02	0,138	0,435
X03	0,138	0,456
X04	0,138	0,458
X05	0,138	0,472
X06	0,138	0,427
X07	0,138	0,472
X08	0,138	0,466
X09	0,138	0,467
X10	0,138	0,467

Sumber: Data Primer (2021)

Dengan berdasar pada tabel 2, didapatkan hasil uji validitas variabel keluarga dengan 10 item pertanyaan, di mana nilai  $r_{tabel}$  yang dipergunakan yaitu 0,138 (untuk  $r_{tabel N=200}$ ). Dengan dibantu SPSS, hasil penghitungan yang diperoleh mengindikasikan semua pertanyaan mempunyai nilai hitung  $>$  nilai table. Singkat kata, seluruh indikator berkategori valid.

Tabel 3 Hasil Validitas Pengeluaran Rumah Tangga

Item-Total Statistics		
	R Tabel	R Hitung
X01	0,138	.160
X02	0,138	.244
X03	0,138	.245
X04	0,138	.157
X05	0,138	.242
X06	0,138	.465
X07	0,138	.493
X08	0,138	.493
X09	0,138	.412
X10	0,138	.399
X11	0,138	.295
X12	0,138	.376

Sumber: Data Primer (2021)

Seperti yang tersaji pada Tabel 3, tampak adanya hasil uji validitas variabel pengeluaran rumah tangga dengan jumlah item pertanyaan, di mana nilai  $r_{tabel}$  yang dipergunakan yaitu 0,138 (untuk  $r_{tabel}$   $N=200$ ). Dengan begitu, bila  $R_{hitung} > R_{tabel}$ , hal ini menandakan data dianggap valid. Dari penghitungan yang sudah diperoleh, hasilnya mengindikasikan 12 pertanyaan mempunyai nilai  $R_{hitung}$  yang melebihi nilai  $R_{tabel}$ . Singkat kata, data berkategori valid.

Tabel 4 Hasil Motivasi Bekerja

Item-Total Statistics		
	R Tabel	R Hitung
X01	0,138	.426
X02	0,138	.409
X03	0,138	.426
X04	0,138	.346
X05	0,138	.408
X06	0,138	.406
X08	0,138	.412
X09	0,138	.399
X10	0,138	.295

Sumber: Data Primer (2021)

Tabel yang tersaji di atas memperlihatkan hasil korelasi nilai item dengan nilai total pada variabel Motivasi Bekerja, di mana Nilai  $r_{tabel}$  yang dipergunakan yaitu 0,138 (untuk  $r_{tabel}$   $N=200$ ). Hasil penghitungan yang diperoleh dengan dibantu SPSS mengindikasikan bahwa koefisien dari tiap-tiap item melebihi  $r_{tabel}$ . Singkat kata, seluruh indikator berkategori valid.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji ini ditujukan untuk mengidentifikasi tingkat reliabilitas atau ajeg tidaknya instrumen yang dipergunakan. Hasil pengujiannya pada tiap-tiap variabel tersaji di bawah ini.

Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pendidikan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.660	13

Sujarweni Wiratna (2015:192) memaparkan, apabila dijumpai adanya nilai *cronbach's alpha*  $>0,60$ , hal ini mengindikasikan item pertanyaan dikategorikan reliabel. Seperti yang tersaji pada tabel di atas, tampak item pertanyaan untuk variabel pendidikan berjumlah 13 item, di

mana nilai *cronbach's alpha* sebanyak 0,660, yang menandakan nilai tersebut melebihi 0,6. Kesimpulan yang dapat diutarakan ialah instrumen yang dipergunakan pada penelitian ini terbilang reliabel. Oleh karenanya, pertanyaan item mendapatkan data yang memperlihatkan adanya konsistensi yang serupa dengan jawaban sebelumnya.

Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Keluarga

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.810	10

Sujarweni Wiratna (2015:192) mengemukakan, item pertanyaan dianggap tidak reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* >0,60. Tabel yang tersaji di atas mempertunjukkan jumlah item pertanyaan untuk variabel pendidikan, yakni 10 item, di mana nilai *cronbach's alpha* sebanyak 0,810, yang mengindikasikan nilai tersebut melebihi 0,6. Kesimpulan yang bisa diperoleh dari sini ialah instrumen yang dipergunakan pada penelitian ini berkategori reliabel. Singkat kata, pernyataan item mendapatkan data yang memperlihatkan adanya konsistensi yang serupa dengan jawaban sebelumnya.

Tabel 7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengeluaran Rumah Tangga

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.918	12

Pada tabel 7, tampak adanya 5 item pertanyaan pada variabel pendidikan. Item pertanyaan dikategorikan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* >0,60.<sup>11</sup> Nilainya pada variabel pendidikan ialah sebanyak 0,918, yang menandakan nilai ini melebihi 0,6. Kesimpulan yang bisa diungkapkan adalah instrumen yang peneliti gunakan tergolong reliabel. Singkat kata, pernyataan item mendapatkan data yang memperlihatkan adanya konsistensi yang serupa dengan jawaban sebelumnya.

Tabel 8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Bekerja

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.819	10

Tabel 8 memperlihatkan adanya 10 item pertanyaan untuk variabel pendidikan. Apabila nilai *cronbach's alpha* >0,60, hal ini menandakan item tersebut berkategori reliabel.<sup>11</sup> Nilai *cronbach's alpha* pada variabel di atas ialah sebanyak 0.819 yang mengindikasikan nilai tersebut melebihi 0,6. Maka dari itu, instrumen yang dipergunakan pada penelitian ini termasuk reliabel. Dengan begitu, pernyataan item mendapatkan data yang memperlihatkan adanya konsistensi yang serupa dengan jawaban yang sudah disebutkan sebelumnya.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang diterapkan pada penelitian ini di antaranya mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji hipotesis, yang pada konteks ini ialah uji korelasi *product moment*. Hasil pengujiannya dijabarkan berikut ini.

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas yang dijalankan pada penelitian ini mempergunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Landasan yang mendasari pembuatan keputusan pada uji ini yaitu data dianggap mempunyai distribusi normal bila nilai signifikansi > 0,005. Hasil pengujiannya tersaji pada Tabel 9.

Tabel 9 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		208
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.26877279
Most Extreme Differences	Absolute	.051
	Positive	.037

	Negative	-.051
Test Statistic		.051
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Unstandardized Residual *	Between Groups	(Combined)	564.102	16	3.482	1.316	.142
		Linearity	.000	1	.000	.000	1.000
Unstandardized Predicted Value	Within Groups	Deviation from Linearity	564.102	16	3.504	1.324	.136
			119.083	45	2.646		
Total			683.185	20			

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. This is a lower bound of the true significance.

Dijelaskan bahwa data residual mempunyai distribusi normal dan Ho pun diterima jika nilai *asympt.sig. (2-tailed)* melebihi 0,05.<sup>12</sup> Dengan berdasar pada hasil yang terperoleh dari uji normalitas data yang didapati dari 208 responden, nilai signifikansinya ialah 0,200 > 0,05 yang mengindikasikan atau menandakan adanya distribusi normal pada nilai residual, oleh karenanya bisa diteruskan ke analisis regresi.

b. Hasil Uji Linearitas

Tabel 10 Hasil Uji Linearitas Berganda

Uji ini ditujukan untuk melihat korelasi yang muncul antara variabel independen dan dependen. Landasan yang mendasari pembuatan keputusan pada uji ini yaitu hubungan linier akan timbul antar kedua variabel tersebut apabila dijumpai adanya nilai sig. *deviation from linearity* > 0,05. Hasil pengujiannya disuguhkan pada Tabel 10.

Tabel yang tersaji di atas mengindikasikan nilai *sig. deviation linearity* variabel pendidikan, keluarga, dan pengeluaran rumah tangga terhadap motivasi wanita bekerja ialah 0,136 > 0,05, oleh karenanya data dianggap mempunyai hubungan linier, serta bisa diterangkan secara baik lewat regresi linear.

c. Uji Multikolinearitas

Uji ini dijalankan dengan tujuan untuk melihat muncul atau tidaknya hubungan antar variabel bebas dalam model regresi. Pendeteksian munculnya gejala multikolinearitas dapat dicermati pada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*, dan dapat juga tampak dari besaran hubungan antar variabel bebas. Landasan yang mendasari pembuatan keputusan pada pengujian ini yaitu lewat dua langkah, yakni dengan mengidentifikasi atau mengetahui nilai *tolerance*, tepatnya apabila nilainya melebihi 0,10 (>10), hal ini menandakan multikolinearitas tidak muncul. Berikutnya, langkah kedua ialah dengan mencermati atau mengetahui nilai VIF, yaitu apabila nilai VIF di bawah 10 (<10), hal ini menandakan gejalanya tidak muncul. Penanda yang menampakkan bahwa model regresi dikategorikan baik adalah apabila tidak dijumpai adanya multikolinearitas. Hasil pengujiannya disuguhkan pada Tabel 11.



Tabel 11 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>			
	Batas Nilai	Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF	
1				
	Pendidikan	10	.977	1.023
	Keluarga	10	.975	1.025
	Pengeluaran	10	.995	1.005

a. Dependent Variable: Motivasi Bekerja

Tabel yang tersaji di atas mengindikasikan nilai *tolerance* variabel X1 ialah sebanyak 0,977, sedangkan nilainya sebanyak 0,975 (X2), dan 0,995 (X3), kemudian besarnya keseluruhan nilai *tolerance* melebihi 0,10. Selanjutnya nilai VIF yang terperoleh di antaranya yaitu 1,023 (X1), 1,025 (X2), dan 1,005 (X3), sementara keseluruhan nilai VIF-nya yaitu di bawah 10. Hal ini menandakan bahwa multikolinearitas antar variabel tidak muncul. Singkat kata, data tersebut berkategori sebagai data regresi yang terbilang baik.

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilangsungkan dengan menjalankan uji korelasi *Product Moment* yang pengujiannya dibantu dengan SPSS versi 26, di mana uji ini ditujukan untuk mengidentifikasi muncul atau tidaknya keeratan hubungan parsial yang mampu variabel bebas berikan pada variabel terikatnya. Landasan yang mendasari pembuatan keputusannya yaitu apabila nilai *sign.* <0,05, hal ini mengindikasikan bahwa tidak dijumpai munculnya hubungan antara variabel X dan Y. Hasil ujinya tersaji dan dijelaskan di bawah ini.

1) Uji Hipotesis Ha : H<sub>1</sub> di mana X<sub>1</sub> berkorelasi terhadap Y

Hipotesis ke-1 yang diajukan pada penelitian ini ialah H<sub>1</sub> = tingkat pendidikan berkorelasi terhadap motivasi perempuan bekerja. Hasil pengujiannya diindikasikan pada Tabel 12.

Tabel 12 Hasil Uji product moment mengenai korelasi X<sub>1</sub> terhadap Y

Correlations				
			Pen didikan	Motiv asi Bekerja
Pendidikan	Pearson Correlation		1	.143*
		Sig. (2-tailed)		.039
		N	208	208
Motivasi Bekerja	Pearson Correlation		.143*	1
		Sig. (2-tailed)	.039	
		N	208	208

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel yang disajikan di atas mengindikasikan nilai *sign.* untuk pengaruh X<sub>1</sub> terhadap Y ialah 0,039<0,05. Kesimpulan yang bisa diutarakan yaitu H<sub>1</sub> diterima, atau bisa dikatakan bahwa dijumpai adanya korelasi antara tingkat pendidikan terhadap motivasi perempuan bekerja.

2) Pengujian Hipotesis Ha : H<sub>1</sub> di mana X<sub>1</sub> berkorelasi terhadap X<sub>2</sub>

Hipotesis selanjutnya menyebutkan, H<sub>1</sub> = tingkat pendidikan berkorelasi terhadap keluarga. Hasil ujinya disuguhkan pada Tabel 13.

Tabel 13 Hasil Uji product moment mengenai korelasi X<sub>1</sub> terhadap X<sub>2</sub>

Correlations				
			Pendidikan	Keluarga
Pendidikan	Pearson Correlation		1	.170*
		Sig. (2-tailed)		.014

		tailed)	
		N	208
K eluarga	Pearson	.170*	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.014	
		N	208

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 13 mengindikasikan, nilai *sign.* untuk pengaruh  $X_1$  terhadap  $X_2$  ialah  $0,014 < 0,05$ . Singkat kata,  $H_1$  diterima. Hal ini menandakan munculnya korelasi antara tingkat pendidikan terhadap keluarga.

3) Pengujian Hipotesis  $H_a$  :  $H_1$  di mana  $X_1$  berkorelasi terhadap  $X_3$

Hipotesis selanjutnya menyebutkan,  $H_1$  = tingkat pendidikan berkorelasi terhadap pengeluaran rumah tangga. Hasil pengujiannya tersaji pada Tabel 14.

Tabel 14 Hasil Uji Product Moment mengenai korelasi  $X_1$  terhadap  $X_3$

		Correlations		
			Pen didikan	Penge luaran
Pendi dikan	Pearson		1	.162*
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)			.019
		N	208	208
Penge luaran	Pearson		.162*	1
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)		.019	
		N	208	208

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

mengindikasikan nilai *sign.* untuk pengaruh  $X_1$  terhadap  $X_3$  ialah  $0,019 < 0,05$ . Singkat kata,  $H_1$  diterima. Hal ini menandakan, dijumpai adanya korelasi antara tingkat pendidikan terhadap pengeluaran rumah tangga.

4) Pengujian Hipotesis  $H_a$  :  $H_1$  di mana  $X_2$  berkorelasi terhadap  $X_3$

Hipotesis berikutnya menyebutkan  $H_2$  = keluarga berkorelasi terhadap pengeluaran rumah tangga. Hasil pengujiannya ditampilkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 15 Hasil Uji Product Moment mengenai korelasi  $X_2$  terhadap  $X_3$

		Correlations		
			Keluarga	Pengel uaran
Keluarga	Pearson Correlation		1	.198**
	Sig. (2-tailed)			.004
	N		208	208
Pengeluaran	Pearson Correlation		.198**	1
	Sig. (2-tailed)			.004
	N		208	208

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Keluarga	Pearson Correlation	1	.150
	Sig. (2-tailed)		.030
	N	208	208
Motivasi Bekerja	Pearson Correlation	.150*	1
	Sig. (2-tailed)	.030	
	N	208	208
<b>Correlations</b>		N	208
* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).			
Pengeluaran	Pearson Correlation	1	.343**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	208	208
Motivasi Bekerja	Pearson Correlation	.343**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	208	208

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 15 mengindikasikan nilai *sign.* untuk pengaruh  $X_2$  terhadap  $X_3$  ialah  $0,04 > 0,05$ . Jadi, kesimpulan yang bisa disampaikan ialah  $H_2$  diterima. Hal ini menandakan terdapatnya korelasi antara keluarga terhadap pengeluaran rumah tangga.

5) Pengujian Hipotesis  $H_a : H_1$  di mana  $X_2$  berkorelasi terhadap  $Y$

Hipotesis selanjutnya ialah  $H_2 =$  keluarga berkorelasi terhadap motivasi perempuan bekerja. Hasil uji korelasinya disajikan pada Tabel 16.

Tabel 16 Hasil Uji Product Moment mengenai korelasi  $X_2$  terhadap  $Y$

Tabel 16 memperlihatkan nilai *sig.* untuk pengaruh  $X_2$  terhadap  $Y$  yaitu  $0,03 < 0,05$ . Kesimpulan yang bisa diungkapkan ialah  $H_2$  diterima. Hal ini menandakan munculnya korelasi antara keluarga terhadap motivasi perempuan bekerja.

6) Pengujian Hipotesis  $H_a : H_1$  di mana  $X_3$  berkorelasi terhadap  $Y$

Hipotesis selanjutnya yang diusulkan ialah  $H_3 =$  pengeluaran berkorelasi terhadap motivasi perempuan bekerja. Hasil pengujiannya tersaji pada Tabel 17.

Tabel 17 Hasil Uji Product Moment mengenai korelasi  $X_3$  terhadap  $Y$

Tabel 17 mengindikasikan nilai *Sign.* untuk pengaruh  $X_3$  terhadap  $Y$ , yaitu  $0,00 < 0,05$ . Hal ini menandakan  $H_3$  diterima. Kesimpulan yang bisa diungkapkan ialah dijumpai adanya korelasi antara pengeluaran rumah tangga terhadap motivasi perempuan bekerja.

7) Pengujian Hipotesis  $H_a : H_1$  di mana  $X_1, X_2, X_3$  berkorelasi terhadap  $Y$

Hipotesis ke-4 menyebutkan,  $H_4 =$  tingkat pendidikan, keluarga dan pengeluaran rumah tangga secara simultan berkorelasi terhadap motivasi perempuan bekerja. Pengujian hipotesisnya mengaplikasikan uji korelasi regresi berganda, dan hasilnya tersaji pada Tabel 18.

Tabel 18 Hasil Uji Korelasi Berganda

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.412 <sup>a</sup>	.170	.158	1.83001	.170	13.922	3	204	.000

a. Predictors: (Constant), Pengeluaran, Pendidikan, Keluarga

Tabel 18 mengindikasikan nilai *sign.* pengaruh  $X_1, X_2$  dan  $X_3$  secara simultan terhadap  $Y$ , yaitu sebanyak 0,00 (nilai ini di bawah 0,005). Oleh karenanya, kesimpulan yang bisa diutarakan ialah  $H_4$  diterima, atau dengan kata lain dapat disampaikan bahwa semua variabel bebas secara serentak

mempunyai korelasi terhadap variabel terikat.

### 3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menjadi acuan yang dapat mengindikasikan atau memperlihatkan besarnya pengaruh simultan pada variabel X dan Y. Besarnya pengaruh ini tampak atau bisa diidentifikasi dari nilai *R-square*. Hasil uji nya dipertunjukkan pada Tabel 19.

Tabel 19 Besarnya Koefisien Determinasi

Model Summary									
Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
				R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.412 <sup>a</sup>	.170	.158	1.830	.170	13.922	3	204	.000

a. Predictors: (Constant), Pengeluaran, Pendidikan, Keluarga

Tabel 19 mengindikasikan adanya nilai *R-square* yang jumlahnya yaitu 0,170. Hal tersebut menandakan sebanyak 17,0% pengaruh yang timbul antara tingkat pendidikan, keluarga dan pengeluaran rumah tangga terhadap motivasi perempuan bekerja secara simultan.

### 4. Hasil Uji F

Uji F ditujukan untuk mengidentifikasi atau menemukan timbul atau tidaknya pengaruh secara bersamaan yang dimunculkan variabel independen terhadap variabel dependennya. Perhitungannya mengaplikasikan ANOVA (*analysis of variance*). Hasil uji nya tersaji pada Tabel 20.

Tabel 20 Hasil Uji F

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	138.675	3	46.225	13.779	.000 <sup>b</sup>
	Residual	684.383	204	3.355		
	Total	823.058	207			

a. Dependent Variable: Motivasi Bekerja (X3)  
b. Predictors: (Constant), Pengeluaran (X3), Pendidikan (X1), Keluarga (X2)

Hasil uji F yang tersaji pada Tabel 20 mengindikasikan nilai signifikansi pengaruh X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> dan X<sub>3</sub> secara serentak terhadap Y yaitu sebanyak 0,000, di mana nilainya terlihat di bawah 0,005. Maka dari itu, kesimpulan yang bisa diungkapkan dari hasil ini ialah H<sub>4</sub> diterima, atau dengan kata lain menandakan tingkat pendidikan, keluarga, dan pengeluaran rumah tangga mempunyai korelasi secara bersamaan terhadap motivasi perempuan bekerja.

### 5. Hasil Uji T

Tujuan dari dilakukannya uji T ialah untuk mengidentifikasi atau menemukan timbul atau tidaknya pengaruh secara parsial yang dimunculkan oleh variabel independen terhadap variabel dependennya. Landasan yang mendasari pembuatan keputusan uji T yaitu, apabila dijumpai nilai *sign* < 0,05, atau *t*<sub>hitung</sub> > dari *t*<sub>tabel</sub>, hal ini menandakan munculnya pengaruh yang ditimbulkan variabel X terhadap Y, begitu pun kebalikannya. Hasil uji nya tersaji pada Tabel 21.

Tabel 21 Hasil Uji T

Coefficients <sup>a</sup>				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized	t	Sig.
		zed		

		Coefficients			t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.550	4.049		4.828	.000
	Pendidikan (X1)	.108	.070	.099	1.533	.127
	Keluarga (X2)	.186	.064	.188	2.908	.004
	Pengeluaran (X3)	.210	.040	.336	5.254	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Bekerja (X3)

Tabel 21 yang ditampilkan di atas mengindikasikan nilai *Sign* untuk pengaruh  $X_1$  terhadap  $Y$  yaitu sebanyak  $0,039 < 0,05$ . Dengan begitu, kesimpulan yang bisa diungkapkan dari hasil tersebut ialah terdapat penolakan pada  $H_1$ , atau dengan kata lain menandakan bahwa tidak dijumpai pengaruh yang muncul antara tingkat pendidikan terhadap motivasi perempuan bekerja. Hal tersebut searah dengan teori yang menyebutkan bahwa pendidikan yang masuk dalam kategori formal tidak memberikan pengetahuan mengukir bagi perempuan untuk bekerja, atau dengan kata lain dapat diungkapkan bahwa pendidikan yang tingkatnya makin tinggi tidak memunculkan pengaruh pada kapabilitas yang dimiliki perempuan untuk menjalankan pekerjaannya sebagai pengukir.

Berikutnya, nilai *Sign* untuk pengaruh  $X_2$  terhadap  $Y$  yang didapatkan ialah  $0,004 < 0,05$ , oleh karenanya kesimpulan yang dapat diungkapkan dari sini yaitu  $H_1$  diterima, atau dengan kata lain mengindikasikan munculnya pengaruh antara  $X_2$  terhadap  $Y$ . Hal tersebut senada dengan teori yang menjelaskan bahwa jumlah anggota keluarga yang makin meningkat akan diiringi dengan semakin tingginya pengeluaran yang ditanggung, dan akhirnya hal ini memunculkan dorongan untuk bekerja.

Selanjutnya, nilai *Sign* yang didapatkan pada pengaruh  $X_2$  terhadap  $Y$  (tingkat pendidikan terhadap perempuan bekerja) yaitu  $0,000 < 0,05$ , oleh karenanya kesimpulan yang bisa diungkapkan dari sini ialah  $H_1$  diterima, atau dengan kata lain menandakan adanya pengaruh yang muncul antara  $X_2$  terhadap  $Y$ . Hal tersebut searah dengan teori yang memberi penjelasan bahwa individu akan semakin tergerak untuk bekerja apabila dijumpai adanya kebutuhan yang tingkatnya semakin banyak dan menuntut untuk terpenuhi.

### Pembahasan

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi pendidikan, keluarga dan pembiayaan terhadap motivasi perempuan bekerja sebagai pengukir di desa Petekeyan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Dengan berdasar pada hasil yang diperoleh dari pelaksanaan observasi beserta uji data penelitian yang sudah dijalankan, didapatkan hasil yang mengindikasikan bahwa seluruh variabel bebas yang mencakup tingkat pendidikan, keluarga, dan pengeluaran rumah tangga secara serentak ataupun terpisah mempunyai korelasi terhadap motivasi perempuan bekerja. Hal tersebut diindikasikan atau dibuktikan oleh besarnya nilai signifikansi tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel terikat yang kesemuanya mempunyai nilai yang masih di bawah  $0,005$ , yang menandakan terdapatnya pengaruh yang muncul antar variabel. Hal tersebut pun ditunjang dengan besarnya koefisien determinasi yang mengindikasikan adanya pengaruh sebanyak  $17,0\%$ . Penjabaran korelasi variabel tersebut diulas di bawah ini.

Terkait korelasi tingkat pendidikan dengan motivasi perempuan bekerja, dari hasil data yang sudah diperoleh, tampak adanya nilai *sign*. untuk pengaruh  $X_1$  terhadap  $Y$  yaitu  $0,039 < 0,05$ , oleh karenanya kesimpulan yang dapat diutarakan dalam hal ini ialah dijumpai adanya hubungan antara tingkat pendidikan dan motivasi perempuan bekerja. Hal tersebut searah dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan ditemukannya korelasi antara tingkat pendidikan dan motivasi untuk bekerja.<sup>13</sup> Hal ini pun sinkron atau senada dengan teori yang menjelaskan bahwa sebagaimana yang tersebutkan dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menjelaskan bahwa pendidikan diinterpretasi sebagai upaya yang dijalankan dengan kesadaran dan terprogram yang tujuannya untuk merealisasikan implementasi proses pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang baik, agar nantinya para siswa dapat tergerak untuk andil aktif dalam mengoptimalkan pengembangan potensi dalam dirinya, masyarakat, bangsanya, serta negara. Pendidikan pun dimaknai sebagai upaya yang diterapkan oleh tiap-tiap individu yang tinggalnya di Indonesia, secara jasmani ataupun rohani yang dilangsungkan seumur hidup, yakni diaplikasikan di lingkungan sekolah ataupun luar sekolahnya, yang tujuannya ialah agar persatuan Indonesia dapat terbangun dan agar dapat mewujudkan kemakmuran dan keadilan bagi masyarakat dengan berpilar pada landasan Pancasila.<sup>14</sup>

Selanjutnya berkenaan dengan korelasi keluarga ( $X_2$ ) dengan motivasi perempuan bekerja ( $Y$ ), dari hasil uji data penelitian yang sudah terperoleh, didapatkan nilai Sign untuk pengaruh yang dimunculkan oleh  $X_2$  terhadap  $Y$  ialah  $0,03 < 0,05$ , oleh karenanya kesimpulan yang dapat diungkapkan yaitu dijumpai adanya hubungan antara kedua variabel ini. Hal tersebut searah dengan riset yang dijalankan sebelumnya yang memberi penjelasan bahwa ada sejumlah faktor yang andil dalam memunculkan pengaruh pada tumbuhnya motivasi pada perempuan untuk bekerja, di antaranya yaitu: (1) suami yang tidak mempunyai pekerjaan, (2) rendahnya penghasilan keluarga yang mampu didapatkan, sementara di sisi lain beban yang ditanggung keluarga terbilang banyak, (3) mengisi waktu kosong, (4) mempunyai intensi atau keinginan untuk memperoleh uang secara independen dan tidak menggantungkan pada keluarganya, dan (5) mendapatkan pengalaman.<sup>15</sup> Konsep rumah tangga merujuk pada makna ekonomi dari satuan keluarga, seperti yang dijalankan suatu keluarga dalam memanejemeni perekonomian keluarganya, termasuk dalam membagi kerja dan fungsinya, serta banyaknya jumlah penghasilan yang mampu didapatkan atau seberapa besar tingkat konsumsi keluarga tersebut. Jika jumlah anggotanya makin banyak, hal ini akan semakin melebarkan peluang bagi mereka yang bertugas mencari *income* dan menyumbang kontribusi besar bagi penghasilan keluarganya.<sup>16</sup>

Terkait korelasi pengeluaran rumah tangga ( $X_3$ ) dengan motivasi perempuan bekerja ( $Y$ ), nilai *sign.* yang terperoleh untuk pengaruh  $X_3$  terhadap  $Y$  ialah  $0,00 < 0,05$ . Maka dari itu, kesimpulan yang bisa diungkapkan dalam hal ini yaitu dijumpai adanya korelasi antar kedua variabel tersebut. Hasil tersebut searah dengan riset yang pernah dijalankan sebelumnya yang menyebutkan bahwa motivasi yang menjadi penggerak perempuan untuk bekerja ialah untuk mempertambah ekonomi keluarganya<sup>16</sup>. Pola konsumsi akan terpengaruhi oleh jumlah (tinggi atau rendahnya) penghasilan yang mampu didapati seseorang. Jika penghasilannya semakin meningkat, hal ini akan dibarengi dengan tingginya tingkat konsumsi individu tersebut, begitu pun kebalikannya, apabila penghasilannya sedikit, hal ini akan diiringi dengan rendahnya kapabilitas individu dalam pemenuhan pengeluaran rumah tangganya. Kesimpulan yang dapat diungkapkan adalah jika dijumpai adanya peningkatan dalam pengeluaran rumah tangga, sementara di sisi lain penghasilannya stagnan atau tidak berubah, maka hal ini akan memunculkan dorongan pada seseorang yang akan menggerakkannya untuk berupaya mencari opsi lain yang bisa membantunya sebagai penutup kekurangan yang dihadapinya.

#### 4. KESIMPULAN

Dengan berdasar pada pembahasan yang diulas di atas, pengadaan penelitian ini berkenaan dengan pengkajian hubungan pendidikan, keluarga, dan pengeluaran rumah tangga terhadap motivasi bekerja pengukur perempuan di desa Petekeyan. Kesimpulan yang peneliti dapatkan dari hasil penghitungan data yang telah dijalankan yaitu nilai *sign.* untuk pengaruh  $X_1$  terhadap  $Y$  ialah  $0,039 < 0,05$ , atau dengan kata lain mengindikasikan bahwa tidak dijumpai adanya korelasi antara tingkat pendidikan terhadap motivasi perempuan belajar. Hasil selanjutnya mengindikasikan nilai *sign* untuk pengaruh  $X_2$  terhadap  $Y$  yaitu  $0,03 < 0,05$ , yang menandakan ditemukannya korelasi antara keluarga terhadap motivasi perempuan untuk bekerja. Berikutnya terkait nilai Sign  $X_3$  terhadap  $Y$ , yaitu  $0,00 < 0,05$ . Hal ini menandakan terdapatnya korelasi yang muncul antara pengeluaran rumah tangga terhadap motivasi perempuan bekerja. Selain itu, hasil yang terperoleh dari uji F mengindikasikan adanya nilai *sign.* pengaruh  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  secara simultan terhadap  $Y$ , yakni sebanyak 0,000. Hal tersebut memberi indikasi bahwa tingkat pendidikan, keluarga dan pengeluaran rumah tangga mempunyai korelasi secara bersamaan terhadap motivasi perempuan bekerja.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afandi A. Bentuk-bentuk perilaku bias gender. *LENTERA J Gendera Child Stud.* 2019;1(1):1–18.
- Arifin S, Firmansyah F. Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Di Provinsi Banten. *J Ekon.* 2017;7(2).
- Dewi PM. Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *J Ekon Kuantitatif Terap.* 2012;5(2):119-1 24.
- Harahap SS, Ahli W, Bpsdm M, Dki P, Telp J. Hubungan Usia, Tingkat Pendidikan, Kemampuan Bekerja Dan Masa Bekerja Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Menggunakan Metode Pearson Correlation Core View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk provided by E-Jurnal Politeknik LP3I Medan. *J Teknovasi.* 2019;6(2):12–26.
- Imam Ghozali. *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis, dan Ilmu Sosial lainnya.* Yoga Pratama 2016, editor. 2016.

- Intervensi J, Jisp P, Sulihkhodin MA. Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Petani Di Desa Srikaton Ngantru Kabupaten Tulungagung. *J Interv Sos dan Pembang*. 2021;2(1):12–22.
- Junaidi, Fitri. Pengaruh pendidikan , upah dan kesempatan kerja terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Jambi. *e-Jurnal Ekon Sumberd dan Lingkungan*. 2016;5(1):26–32. Kabupaten Jepara Dalam Angka 2020. 2020;
- Kurniawan BK, Wiyoto W. Jepara, ukiran dan perubahan jaman. *Prod J Desain Prod (Pengetahuan dan Peranc Produk)*. 2018;3(3):91–4. Persebaran Industri Mebel Di Jepara. 2018.
- Ramadhani N. Implikasi Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga Dan Lingkungan Masyarakat. *Sosietas*. 2016;6(2).
- Rochmawati NF, Riyanto WH, Nuraini I. Hubungan Tingkat Pendidikan, Usia, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Pekerja Wanita Pada Industri Kerajinan Dompot Ida Collection Di Desa Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. *J Ilmu Ekon*. 2018;2:399–408.
- Rosiana W, Saskara IAN. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Rumah Tangga Pekerja Wanita Yang Bekerja Di Industri Laundry Rumah Tangga Di Kecamatan Denpasar Selatan. *E-Jurnal Ekon dan Bisnis Univ Udayana*. 2018;11:2357.
- Sudirman D. Kontribusi Dan Motivasi Pekerja Wanita Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga. *Al-Ulum Ilmu Sos dan Hum*. 2013;1(April):1–19.
- Tusa'adah M. Pengaruh kualitas produk dan harga jual mebel minimalis terhadap keputusan pembelian masyarakat di Sentra Kampoeng Sembada Ukir Jepara: studi kasus di .... 2019;
- Wiratna S. *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*. Indonesia: Pustaka Baru Press, 2015; 2015. 192 p.